



ANALISIS MOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR TATAP MUKA (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Cibunigelis)

Windy Marlina^{1*}, Dedi Heryadi², Fajar Nugraha³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Perjuangan Tasikmalaya^{1,2,3}

Windymarliana6@gmail^{1*}, Dediheryadi61@yahoo.com², Fajarnugraha@unper.ac.id³

Abstract: *The purpose of this study was to describe students' learning motivation during face-to-face meetings and to find out the factors that influence the learning styles of students in class IV SDN Cibunigelis. The research method uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by using reduction, display, and conclusion. Sources of research data include: students and educators. The results showed that the learning motivation of students in face-to-face with characteristics tends to be more able to understand learning by observing the teacher when delivering material, as well as being more enthusiastic and diligent in carrying out assignments, influenced by students who have enthusiasm and good learning readiness. the 3 students had different motivations given by educators, RA students were generally able to observe educators when delivering lessons well, RA were better able to read and write quite well. likes to get attention both verbally and in action and is good at telling stories. RA is able to retell what the educator conveys. Aspects of motivation are given, namely by giving appreciation to students when they are enthusiastic about learning to write and read. YIH students who were initially less focused on paying attention to educators when delivering material, but now they are better at paying attention to educators while teaching after being motivated that studying in the room is a way of learning that makes YIH's spirit pay more attention when educators deliver material. PA students after being introduced to PA learning motivation became better at paying attention to educators while teaching, reading was quite good, but writing was not too neat. PA has also reduced teasing his friends to just chat, changes in PA are more striking in the desire to succeed in learning, namely by being given praise when PA is faced with a problem in learning difficulties but PA never gives up. Factors in the learning styles of students include health conditions, the relationship between students and educators or with their parents, as well as their own environment when studying at home which can affect students studying at school.*

Key Word: *student learning motivation, face to face learning.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada saat tatap muka dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik di kelas IV SDN Cibunigelis. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan cara reduksi, display, dan kesimpulan. Sumber data penelitian ini diantaranya: peserta didik dan pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada tatap muka dengan ciri cenderung lebih mampu memahami pembelajaran dengan mengamati pendidik ketika menyampaikan materi, serta lebih semangat dan rajin dalam mengerjakan tugas, dengan dipengaruhi oleh peserta didik yang memiliki semangat dan kesiapan belajar yang baik. ke 3 peserta didik memiliki motivasi yang berbeda yang di berikan oleh pendidik, Peserta didik RA secara umum mampu mengamati pendidik saat menyampaikan pembelajaran dengan baik, RA lebih mampu membaca dan menulis dengan cukup baik. suka mendapat perhatian baik itu secara lisan maupun tindakan



dan pandai dalam bercerita. RA mampu menceritakan kembali apa yang di sampaikan pendidik. Aspek Motivari di berikan yaitu dengan memberi Apresiasi Pada Peserta didik ketika semangat dalam Belajar Menulis dan Membaca. Peserta didik YIH yang awalnya kurang fokus dalam memperhatikan pendidik pada saat menyampaikan materi, namun sekarang sudah lebih baik dalam memperhatikan pendidik saat mengajar setelah diberikan motivasi bahwa belajar di ruangan adalah cara pembelajaran yang membuat semangat YIH lebih memperhatikan ketikan pendidik menyampaikan materi. Peserta didik PA setelah dikenalkan motivasi belajar PA menjadi lebih baik dalam memperhatikan pendidik saat mengajar, membaca sudah cukup bagus, namun dalam menulis belum terlalu rapi. PA juga sudah mengurangi menggoda temannya untuk sekedar mengobrol, perubahan pada diri PA lebih mencolok adanya hasrat keinginan berhasil dalam belajar yaitu dengan dikasih pujian pada saat PA dihadapkan suatu masalah dalam kesulitan belajar namun PA tidak pernah putus asa. Faktor gaya belajar peserta didik diantaranya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, hubungan peserta didik dengan pendidik atau denga orang tua, serta lingkungan diri mereka sendiri saat belajar di rumah yang bisa mempengaruhi peserta didik belajar di sekolah.

Kata Kunci: motivasi belajar siswa, belajar tatap muka.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya membekali individu dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu untuk mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena keberhasilan pendidikan menentukan tujuan pembangunan negara di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam rangka mengantarkan era globalisasi dan munculnya pasar bebas yang penuh persaingan. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya masalah belajar. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dihasilkan oleh siswa itu sendiri, seperti tingkat kecerdasan, kepribadian dan sebagainya. Faktor eksternal mengacu pada faktor yang ditimbulkan di luar diri siswa itu sendiri, seperti faktor lingkungan, metode pengajaran dan sistem penilaian (Hadikusumo, 1996).

Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan pendorong dasar yang menggerakkan perilaku seseorang. Dorongan ini ada pada diri seseorang, dia akan melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan batinnya. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, memahami motivasi belajar siswa sangat penting untuk



menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga mendorong siswa untuk belajar (Uno, 2008).

Menurut Kompri (2016), motivasi belajar merupakan aspek psikologis dari perkembangan pengalaman, yang artinya dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: cita-cita dan cita-cita mahasiswa, cita-cita akan meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk belajar, kemampuan siswa, keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkannya, situasi siswa kondisi siswa meliputi kondisi fisik dan kondisi mental. Siswa yang sakit dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar, lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, interaksi teman sebaya dan kehidupan sosial.

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "movere" yang berarti dorongan atau dorongan. Menurut Fillmore H. Standford dalam Mangkunegara (2017: 93), "motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia menuju suatu tujuan secara pasti). Menurut Sardiman (2018:73), motivasi dapat dikatakan sebagai suatu dorongan dari dalam dan dalam diri subjek untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi untuk menggerakkan semangat belajar siswa, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sardiman (2018:75), pengertian motivasi belajar adalah "keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar dalam diri siswa, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar. mata pelajaran.

Menurut Uno (2017:23), motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang belajar untuk mengubah perilaku, biasanya dengan beberapa indikator atau elemen pendukung. Menurut beberapa definisi motivasi belajar oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semacam dorongan yang ditimbulkan dari dalam dan luar diri siswa, yang dapat membangkitkan semangat dan semangat belajar serta memberikan arah untuk belajar. kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi.



Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2011:23) adalah: Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar secara umum disebut sebagai motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah motivasi untuk berhasil menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa menunda pekerjaan. Penyelesaian suatu tugas tidak selalu dilatarbelakangi oleh keinginan dan keinginan untuk berhasil. Terkadang, seseorang menyelesaikan tugasnya karena dorongan untuk menghindari kegagalan. Siswa bekerja keras untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya karena jika mereka tidak atau tidak dapat menyelesaikannya, mereka tidak akan mendapat nilai dari gurunya, atau diejek oleh teman-temannya, atau bahkan dimarahi oleh orang tuanya. Siswa yang ingin mendapatkan nilai dan peringkat tinggi di kelas akan belajar dengan giat dan menyelesaikan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Adanya pemaparan secara verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya atas tingkah laku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang sederhana dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Simulasi dan permainan merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Suasana yang menyenangkan menjadikan proses pembelajaran bermakna, yang akan selalu diingat dan dipahami. Adanya kegiatan yang menarik tersebut juga dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa serta menjadikan siswa aktif di dalam kelas. Adanya lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran tatap muka merupakan instalasi atau tindakan terencana berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran berupa proses interaktif antara siswa, mata pelajaran, guru dan lingkungan. Memudahkan guru untuk mengevaluasi sikap siswa. Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang mendukung keberhasilan pembelajaran, dan pendidik tidak dapat menilai kompetensi siswa tanpa melalui proses pembelajaran tatap muka.

Selain itu, konsep pembelajaran tatap muka adalah seperangkat kegiatan yang ditujukan untuk mendukung proses pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa eksternal yang mempengaruhi peristiwa-peristiwa di luar diri siswa



itu sendiri. Peserta didik yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka.

Untuk tahapan strategis penguasaan kompetensi, kegiatan pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pembelajaran, kegiatan terdiri dari kegiatan pribadi, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang terdiri dari proses interaksi antara siswa dengan guru dan siswa.

Dari beberapa penjelasan mengenai konsep pembelajaran tatap muka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang berlangsung secara langsung antara siswa dengan guru yang melakukan pembelajaran untuk melakukan interaksi tatap muka antar siswa. . baik guru maupun siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran tatap muka ini dirancang untuk dapat memantau peristiwa/perubahan yang terjadi pada peserta didik secara tatap muka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan fenomena yang ada yang terjadi sekarang atau di masa lalu” (Sugiyono, 2016:14). Penelitian deskriptif dapat menggambarkan suatu situasi dalam tahap perkembangannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan dalam penelitian ini bersifat human-related dan observasional. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana jenis penelitian fenomenologis menemukan fenomena yang terjadi di lingkungan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang perbedaan motivasi belajar online dan motivasi belajar tatap muka pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Cibunigelis.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:241) “Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang ada”. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan teknik triangulasi dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi pada satu sumber data yaitu siswa.



Penarikan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut” (Sugiyono, 2016: 81). Subjek yang diteliti adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Cibunigelis sebanyak 22 orang. Adapun teknik penentuan responden dalam wawancara diambil dengan cara purposive sampling.

Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu” (Sugiyono, 2012:61). Tujuan utama dari purposive sampling untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Dengan demikian yang secara logis dapat dianggap mewakili sebagai sampel penelitian ini sebanyak 3 orang, dengan kriteria 1 orang siswa motivasi tertinggi dikelas, 1 orang siswa motivasi sedang dikelas dan 1 orang siswa dengan motivasi rendah dikelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai analisis motivasi siswa dalam belajar tatap muka peserta didik kelas IV SDN 4 Cibunigelis telah dilaksanakan pada tiga peserta didik Kelas IV di wilayah Desa Cibunigelis, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di kelas IV SDN 4 Cibunigelis menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki motivasi belajar atau cara yang dilakukan untuk memahami materi belajar yang berbeda. Dari jumlah keseluruhan 24 peserta didik, 3 peserta didik yang digunakan sebagai subjek penelitian.

a. Hasil Observasi hari -1 Motivasi Siswa Dalam Belajar Tatap Muka kelas IV SDN 4 Cibunigelis

Tabel 4.1

Deskripsi hasil observasi motivasi belajar pada peserta didik RA

Aspek yang diteliti	Indikator	4	3	2	1
1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. guru memberikan pujian kepada siswa yang tidak putus asa ketika mengalami kesulitan belajar			✓	
	2. guru memberikan apresiasi kepada siswa yang ketika mendapatkan nilai jelek siswa tersebut tidak mudah				✓



	menyerah dan tidak malas untuk belajar lebih giat lagi				
	3. guru memberitahu siswa agar dapat mempertahankan nilainya ketika sudah mendapat nilai yang memuaskan			✓	
	4. guru menyuruh siswa supaya terus mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan			✓	
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. guru memberikan pemahaman agar siswa tidak malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber				✓
	2. guru selalu mengingatkan siswa supaya tidak malu untuk bertanya jika tidak paham saat belajar			✓	
	3. guru memberikan soal soal yang menarik untuk siswa mengerjakan				✓
3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan	1. guru memberikan apresiasi kepada siswa yang belajar bersungguh-sungguh agar mudah dalam menggapai cita-cita dimasa depan		✓		
	2. siswa tetap belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian		✓		
4) Adanya penghargaan dalam belajar	1. guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas			✓	
	2. guru memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin				✓



	3. guru mengapresiasi kepada siswa yang aktif			✓	
	4. guru memberikan dorprize kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas			✓	
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. guru memberikan soal soal yang menarik untuk siswa belajar				✓
	2. guru menggunakan cara yang berbeda dari sebelumnya				✓
	3. guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal agar menarik untuk siswa belajar			✓	
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	1. guru selalu menggilir tempat duduk siswa agar terasa berbeda				✓
	2. guru sesekali mengajak siswa belajar di Luar kelas agar siswa lebih mengenal dalam lingkungan luar				✓
	3. guru memberikan kebebasan dalam belajar agar siswa dapat dengan luas dalam berpikir			✓	
	4. guru mengapresiasi siswa yang telah mengenal lingkungan belajar dengan baik			✓	



Gambar 4.1

Peserta didik RA yang diberi apresiasi agar semangat

dalam belajar menulis dan membaca

Dari tabel 4.1, bahwa RA sangat baik dalam memperhatikan pendidik saat mengajar, RA Belum Lancar Dalam Menulis Dan Membaca, namun RA mulai semangat dalam belajar menulis dan membaca setelah diberikan pengarahan aspek no 3 pada motivasi yaitu kegiatan pembelajaran pendidik memberikan apresiasi kepada siswa yang sungguh-sungguh dalam belajar, setelah diberikan apresiasi dalam kesungguhan belajar RA menjadi semangat dalam belajar menulis dan membaca meskipun motivasi yang diberikan baru 45%, namun kesungguhan pada diri RA sudah mulai muncul.

b. Hasil Observasi Hari ke-2 Analisis Motivasi siswa Belajar dalam Tatap Muka

Observasi hari kedua yaitu hari Kamis, tanggal 2 Februari 2023, pukul 08.00 WIB. Bertempat di kelas IV SDN 4 Cibunigelis, mengamati motivasi siswa dalam belajar tatap muka saat pelaksanaan pembelajaran. Pendidik menyampaikan motivasi sangat diperlukan ketika belajar tatap muka.

Tabel 1

Deskripsi hasil observasi motivasi belajar pada peserta didik RA

Aspek yang diteliti	Indikator	4	3	2	1
1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. guru memberikan pujian kepada siswa yang tidak putus asa ketika mengalami kesulitan belajar		✓		
	2. guru memberikan apresiasi kepada siswa yang ketika mendapatkan nilai jelek siswa tersebut tidak mudah menyerah dan tidak malas untuk belajar lebih giat lagi		✓		
	3. guru memberitahu siswa agar dapat mempertahankan nilainya ketika sudah mendapat nilai yang memuaskan			✓	
	4. guru menyuruh siswa supaya terus mempelajari berulang kali jika belum paham saat dijelaskan		✓		
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1. guru memberikan pemahaman agar siswa tidak malas mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran dari berbagai sumber		✓		
	2. guru selalu mengingatkan siswa supaya tidak malu untuk bertanya jika tidak paham saat belajar			✓	
	3. guru memberikan soal soal yang menarik untuk siswa mengerjakan				✓
3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan	1. guru memberikan apresiasi kepada siswa yang belajar bersungguh-sungguh agar mudah dalam menggapai cita-cita dimasa depan	✓			
	2. siswa tetap belajar dengan giat walaupun tidak ada ujian	✓			



4) Adanya penghargaan dalam belajar	1. guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas			✓	
	2. guru memberikan nilai lebih kepada siswa yang rajin		✓		
	3. guru mengapresiasi kepada siswa yang aktif			✓	
	4. guru memberikan dorprize kepada siswa yang mampu mengerjakan tugas			✓	
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. guru memberikan soal soal yang menarik untuk siswa belajar				✓
	2. guru menggunakan cara yang berbeda dari sebelumnya				✓
	3. guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal agar menarik untuk siswa belajar			✓	
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	1. guru selalu menggilir tempat duduk siswa agar terasa berbeda				✓
	2. guru sesekali mengajak siswa belajar di Luar kelas agar siswa lebih mengenal dalam lingkungan luar				✓
	3. guru memberikan kebebasan dalam belajar agar siswa dapat dengan luas dalam berpikir			✓	
	4. guru mengapresiasi siswa yang telah mengenal lingkungan belajar dengan baik			✓	



Gambar 41

Peserta didik RA telah mampu membaca dan menulis dengan baik

Berdasarkan tabel 4.4, bahwa RA mampu mengamati pendidik dengan baik, mampu membaca dan menulis dengan cukup baik. Lebih banyak diam dalam lisan maupun tindakan. Kurang suka mendapat perhatian baik itu secara lisan maupun tindakan dan kurang pandai dalam bercerita. Namun Setelah Aspek Motivasi Di Berikan Yaitu Dengan Memberi Apresiasi Pada Peserta Didik Ketika Belajar Menulis Dan Membaca meskipun belum selancar teman yang lainnya.

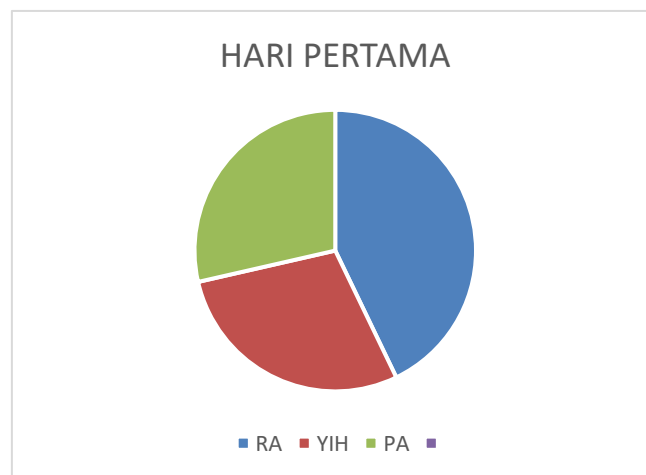
Menurut Sardiman (1996) siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut: Tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak cepat putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, lebih senang kerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memperthankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 4 Cibunigelis, mulai tanggal 1-3 Februari 2023, dapat diperoleh data mengenai motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 4 Cibunigelis. Peserta didik RA secara umum

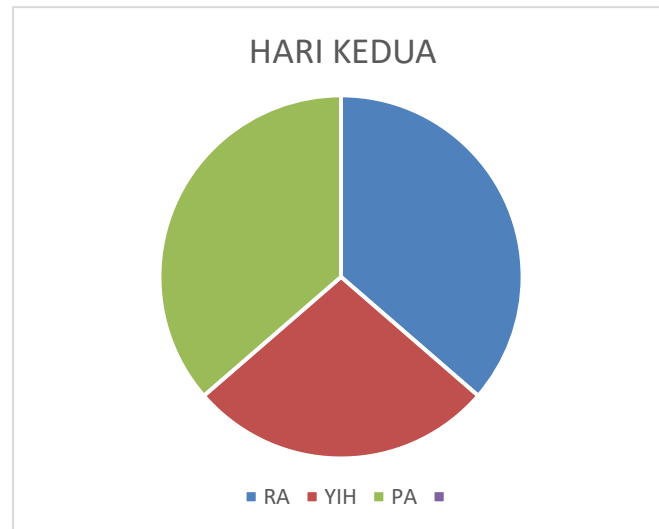


mampu mengamati pendidik saat menyampaikan pembelajaran dengan baik, RA lebih mampu membaca dan menulis dengan cukup baik. suka mendapat perhatian baik itu secara lisan maupun tindakan dan pandai dalam bercerita. RA mampu menceritakan kembali apa yang di sampaikan pendidik. Aspek Motivasi di berikan yaitu dengan memberi Apresiasi Pada Peserta didik ketika semangat dalam Belajar Menulis dan Membaca. Peserta didik YIH yang awalnya kurang fokus dalam memperhatikan pendidik pada saat menyampaikan materi, namun sekarang sudah lebih baik dalam memperhatikan pendidik saat mengajar setelah diberikan motivasi bahwa belajar di ruangan adalah cara pembelajaran yang membuat semangat YIH lebih memperhatikan ketika pendidik menyampaikan materi. Peserta didik PA setelah dikenalkan motivasi belajar PA menjadi lebih baik dalam memperhatikan pendidik saat mengajar, membaca sudah cukup bagus, namun dalam menulis belum terlalu rapi. PA juga sudah mengurangi menggoda temannya untuk sekedar mengobrol, perubahan pada diri PA lebih mencolok adanya hasrat keinginan berhasil dalam belajar yaitu dengan dikasih pujian pada saat PA dihadapkan suatu masalah dalam kesulitan belajar namun PA tidak pernah putus asa.

Dibawah ini bentuk diagram lingkaran untuk melihat data yang diperoleh sebagai berikut:



Pada hari pertama sebelum di kenalkan motivasi kepada peserta didik nilai pada table diatas di lihat dari diagram yaitu nilai yang di dapat oleh RA adalah 3, nilai yang didapat oleh YIH 2 dan nilai yang didapat PA 2.



Setelah peserta didik di beri motivasi mereka mengalami perubahan menjadi lebih baik dari hari pertama, yaitu peserta didik RA memperoleh nilai 4, YIH memperoleh 3 dan PA memperoleh nilai 4.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN 4 Cibunigelis dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik memerlukan motivasi dari seorang pendidik untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, ada 3 orang peserta didik yang sangat memerlukan sebuah motivasi pada setiap belajar dilakukan, yaitu peserta didik yang pertama berinisial RA, ke 2 YIH dan ke 3 PA.

Motivasi siswa pada pembelajaran tatap muka sangat diperlukan oleh peserta didik untuk memotivasi agar belajar lebih semangat dan lebih giat. Dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tatap muka diantaranya: faktor kesehatan, semangat dan kesiapan belajar yang baik, serta interaksi dengan teman, pendidik, dan orang tua yang baik.

Motivasi belajar pada saat tatap muka di kelas IV SDN 4 Cibunigelis ditandai dengan peserta didik ada setiap harinya mengalami perubahan menjadi lebih baik an lebih rajin. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: suasana kelas saat belajar yang ramai, peserta didik lebih aktif dan belajar semakin semangat.

REKOMENDASI

Pendidik disarankan mengetahui motivasi belajar untuk peserta didik di kelasnya, agar dapat menyampaikan informasi yang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.



Pendidik disarankan untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi seperti menggunakan metode, strategi, atau model pembelajaran yang menarik sesuai dengan motivasi belajar yang di berikan kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal. Peneliti selanjutnya, disarankan dapat digunakan sebagai referensi relevan dan mengembangkan penelitian pada aspek motivasi belajar pada saat tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- damyati (2017). "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Diera Covid-19 Pada SMK Negeri 1 Manado". Grace Cillya Legesang, Herry Sumual, Mario Tulenan Parinsi, 2021.
- Hadikusumo(1996)**. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan". I Wayan Cong Sujana, 2019
- <http://repositori.unsil.ac.id/618/4/BAB%20II.pdf>
- <http://repository.radenfatah.ac.id/19408/2/2.pdf>
- <http://repository.unpas.ac.id/49096/7/BAB%20II%20KAJIAN%20TEORI.pdf>
- <https://eprints.uny.ac.id/19597/1/ADITYA%20NUGROHO%20%2809503244013%29.pdf>
- <https://eprints.uny.ac.id/19606/1/Anton%20Kurniawan%2006208244009.pdf>
- Kompri (2016:232) " Motivasi Dalam Pembelajaran". Thea Philia, 2019.
- Kusuma & Hamidah (2020). "Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19". Nur Khairiyah Mar'aha, 2020.
- Lita Izzatunnisa Universitas Jakarta (2021) "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah" Lita Izzatunnisa1, 2021.
- Marliani, R. (2021). *PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SAAT PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN SAAT PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1 SUMEDANG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Muhammad Fauzi (2020). "Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19". Muhammad Fauzi, 2020. Kemendigbud.go.id, 08 April 2021.
- Rian Irwinskyah (2020). "Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di Sma Negeri 5 Takalar)". Kasmawati, 2021.
- Rigianti (2020). "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Mahasiswa Pgmi Di Tengah Pandemi Covid-19". Immawati Nur Aisyah Rivai, 2021.
- RL, M. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *TARBAWI*, 9(2), 129-140.
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412-6418.



Suttrisno (2021). "Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah". Suttrisno, 2021.

Syarifuddin Syarifuddin, St Aisyah, Yuli Triana (2021). "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19" Syarifuddin, 2022.

Uno (2008). "Pengertian Motivasi Belajar Siswa, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar". Aina Mulyana, Agustus 2022.

Wahyu Tahmid Sabri (2020) "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI". Wahyu Tahmid Sabri, 2020.